



**PENGALAMAN MAHASISWA PPL DALAM PELAKSANAAN PEMBIASAAN
POSITIF DI SDN KERTA BARAT****Alyatus Syamsiah**

Universitas PGRI Sumenep

W.A.Rahmatizzakiah

Universitas PGRI Sumenep

Imam Syafi'i, M.H

Universitas PGRI Sumenep

Ana Lailak Royyanah

Universitas PGRI Sumenep

Siti Qamariyah

Universitas PGRI Sumenep

Lailatul Fitriyah

Universitas PGRI Sumenep

Wahyu Karyo Utomo

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur
Syamsiahalya694@gmail.com, walidaainirr21@gmail.com, Imamsyaf6182@gmail.com,
analailakr@gmail.com, qomariyahr9@gmail.com, fhiiveey@gmail.com,
wahyukaryoutomo13@gmail.com,

Abstract.

This study aims to describe the experiences of PPL (Teaching Practicum) students in implementing positive habituation activities at SDN Kerta Barat over a two-month period, from January 7 to March 7, 2026. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and semi-structured interviews involving PPL students who were directly engaged in the implementation of positive habituation activities at the school. Data were analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, and the trustworthiness of the data was ensured through technique triangulation. The findings indicate that SDN Kerta Barat consistently and systematically implemented six forms of positive habituation: welcoming students at the school gate, morning exercise, recitation of short Qur'anic chapters or Juz Amma, Friday activities consisting of Dhuha prayer, Yasin recitation, and communal meals, reading literacy activities using storybooks, as well as Friday and Ramadan charity or infaq programs. These six habituation practices were proven to provide comprehensive benefits for students' character development, encompassing religious, disciplinary, social, emotional, and intellectual aspects. Through direct involvement and assistance in each habituation activity, PPL students gained valuable experiences that strengthened their understanding of character education based on school culture. This experience confirms that students' character development cannot be achieved solely through classroom instruction, but must be fostered through consistent, holistic habituation practices involving all members of the school community. The results of this study are expected to serve as a reference for other elementary schools in designing and implementing effective and sustainable positive habituation programs.

Keywords: PPL Students, Positive Habituation, Character Education, Elementary School

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembiasaan positif di SDN Kerta Barat selama dua bulan, terhitung dari 7 Januari hingga 7 Maret 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap mahasiswa PPL yang terlibat langsung dalam kegiatan

PENGALAMAN MAHASISWA PPL DALAM PELAKSANAAN PEMBIASAAN POSITIF DI SDN KERTA BARAT

pembiasaan positif di sekolah tersebut. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dijamin keabsahannya melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Kerta Barat melaksanakan enam bentuk pembiasaan positif secara konsisten dan terstruktur, yaitu penyambutan siswa di depan gerbang, senam pagi, membaca surat pendek atau Juz Amma, kegiatan Jumat yang meliputi salat Dhuha, mengaji Yasin, dan makan bersama, literasi membaca buku cerita, serta amal atau infak Jumat dan bulan Ramadan. Keenam pembiasaan tersebut terbukti memberikan manfaat yang menyeluruh bagi pembentukan karakter siswa, mencakup aspek religius, disiplin, sosial, emosional, dan intelektual. Selama mendampingi dan terlibat langsung dalam setiap pembiasaan, mahasiswa PPL memperoleh pengalaman berharga yang memperkuat pemahaman mereka tentang pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Pengalaman ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan harus dihidupkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, menyeluruh, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain dalam merancang dan mengimplementasikan program pembiasaan positif yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Mahasiswa PPL, Pembiasaan Positif, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan guru yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas profesional di sekolah (Mulyana et al.; 2022). Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai aspek pedagogik, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif guna mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. PPL di sekolah dasar (SD) menjadi wahana penting bagi mahasiswa FKIP untuk membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai positif dan perilaku terpuji yang merupakan bagian dari karakter pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan mengajar bagi mahasiswa calon guru, tetapi juga menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa PPL dalam aktivitas sekolah, seperti mendampingi kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pembiasaan sikap disiplin dan religius, memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi peserta didik (Fajrin et al.; 2025).

Pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa selama PPL juga berdampak pada pembentukan sikap profesional dan pemahaman peran guru secara utuh, karena mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan siswa, tetapi juga berkolaborasi dengan guru dalam berbagai kegiatan sekolah (Putra eka et al.; 2025). Selain itu, kegiatan PPL yang terintegrasi dengan pembiasaan positif di sekolah dasar mampu memperkuat nilai karakter peserta didik sekaligus meningkatkan kompetensi sosial dan pedagogik mahasiswa sebagai calon pendidik (Handayani et al.; 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan PPL menjadi momentum penting bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembiasaan positif di sekolah sekaligus mengembangkan kesiapan profesional sebagai calon guru sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan positif di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk sikap dan perilaku siswa sejak dini. Implementasi pembiasaan positif tidak hanya menekankan pada kegiatan pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, rasa hormat, kejujuran, penggunaan bahasa yang baik, dan keterampilan sosial lain yang konstruktif bagi perkembangan karakter siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Holis dkk. (2025) Menunjukkan bahwa pembiasaan sikap positif di sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar.

Pelaksanaan pembiasaan positif di lingkungan sekolah seperti SDN Kerta Barat menjadi sangat penting, karena proses ini membantu siswa internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa PPL memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan positif tersebut ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan di kelas, seperti memberikan contoh perilaku tepat, memberikan penghargaan atas sikap positif siswa, serta bekerja sama dengan guru kelas sebagai pembimbing (Mahdiyyah & Siswanto; 2025). Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam mengimplementasikan pembiasaan positif dapat memperkaya kompetensi profesional mereka dan memperkuat kesiapan dalam menjalankan profesi keguruan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembiasaan positif di SDN Kerta Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai tepat untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang pelaku yang terlibat langsung di lapangan (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian adalah mahasiswa PPL yang terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan positif selama dua bulan pelaksanaan program PPL di sekolah tersebut, dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan fokus penelitian (Hardani et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk-bentuk pembiasaan positif yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL di lingkungan sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman serta refleksi mahasiswa selama menjalankan pembiasaan tersebut dalam kurun waktu dua bulan (Rijali, 2024). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara agar temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nugrahani, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama dua bulan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terhitung sejak tanggal 7 Januari hingga 7 Maret tahun 2026, mahasiswa PPL mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam mengamati dan turut serta mendampingi berbagai kegiatan pembiasaan positif yang telah menjadi budaya sekolah di SDN Kerta Barat. Pembiasaan-pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur, melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, hingga mahasiswa PPL itu sendiri.

Berikut adalah uraian lengkap mengenai setiap bentuk pembiasaan positif yang dilaksanakan beserta manfaatnya bagi pembentukan karakter siswa.

1. Pembiasaan Menyambut Siswa di Depan Gerbang

Setiap pagi, sebelum bel masuk berbunyi, guru-guru SDN Kerta Barat telah berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dengan sistem paket atau giliran sehingga setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat. Mahasiswa PPL pun turut serta mendampingi guru yang bertugas setiap harinya. Penyambutan ini biasanya diwujudkan dengan senyuman, sapaan hangat, serta jabat tangan antara guru dan siswa.

Pembiasaan ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi karakter siswa. Pertama, kegiatan ini menanamkan nilai kesopanan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, karena siswa terbiasa menyalami dan menyapa guru setiap hari. Hal ini sejalan dengan konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh al-Attas, bahwa adab berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, termasuk mengenali kedudukan guru sebagai figur yang layak dihormati (Wastuti, 2020 dalam Latif & Fauzi, 2025). Kedua, interaksi positif di pagi hari menciptakan suasana emosional yang hangat sehingga siswa merasa disambut, diterima, dan aman berada di lingkungan sekolah. Priastuti et al. (2023) menegaskan bahwa guru yang hadir sebagai role model etika melalui senyum, salam, dan pendampingan konsisten menjadikan rutinitas pagi terasa menyenangkan dan berarti bagi siswa.

Ketiga, pembiasaan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk selalu hadir tepat waktu, karena mereka mengetahui bahwa guru sedang menunggu dan memperhatikan kedatangan mereka. Keempat, dari sisi sosial-emosional, penyambutan ini membangun kedekatan antara guru dan siswa yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan penuh kepercayaan. Widianti et al. (2025) menyebut bahwa pembiasaan pagi yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat kedisiplinan dan kesadaran diri siswa, terutama ketika penguatan dilakukan melalui pengulangan yang teratur dan pengawasan yang humanis.

2. Pembiasaan Senam Pagi

Kegiatan senam pagi dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, diikuti oleh seluruh siswa SDN Kerta Barat bersama dengan para guru dan mahasiswa PPL. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan dipimpin oleh instruktur atau siswa yang telah ditunjuk.

Pembiasaan senam pagi memberikan banyak manfaat yang mencakup aspek fisik maupun karakter. Dari sisi kesehatan, senam pagi membantu meningkatkan kebugaran tubuh siswa, melancarkan sirkulasi darah, serta mempersiapkan fisik dan mental siswa agar lebih segar dan siap dalam menerima pelajaran (Disty & Palupi; 2025).

Dari sisi karakter, kegiatan ini menanamkan nilai disiplin karena siswa harus hadir dan mengikuti kegiatan tepat waktu. Selain itu, senam yang dilakukan secara bersama-sama memperkuat rasa kebersamaan, kekompakan, dan solidaritas antarwarga sekolah (Yulianti dkk.; 2023). Mahasiswa PPL sendiri merasakan bahwa kegiatan ini menjadi momen yang menyenangkan untuk membangun keakraban dengan para siswa di luar suasana formal kelas.

3. Pembiasaan Membaca Surat Pendek atau Juz Amma

Setiap hari setelah kegiatan Senam selesai, kecuali hari Senin dan Jumat, seluruh siswa SDN Kerta Barat melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek atau Juz Amma secara bersama-sama. Kegiatan ini dipandu oleh guru agama dan mahasiswa PPL turut mendampingi serta membimbing siswa selama pelaksanaannya.

Pembiasaan ini mengandung nilai yang sangat mendalam bagi perkembangan karakter dan spiritual siswa. Membaca surat pendek secara rutin melatih siswa untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini, yang merupakan bentuk pendidikan agama yang berkelanjutan dan melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain aspek keagamaan, pembiasaan ini juga melatih konsentrasi, ketenangan, dan kemampuan siswa dalam mengucapkan bacaan dengan tartil yang benar. Dari sisi karakter, kegiatan ini menanamkan nilai religius, ketaatan, serta rasa syukur. Konsistensi pelaksanaannya juga membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa karena mereka terbiasa menyelesaikan kewajiban dalam mengikuti seluruh kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ariska dan Umam (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat-surat pendek secara rutin mampu menciptakan karakter siswa yang baik meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Senada dengan itu, Dermawan dan Sholihah (2025) juga menemukan bahwa pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran terbukti efektif menanamkan nilai spiritual, membangun kedisiplinan ibadah, serta meningkatkan konsentrasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar.

4. Pembiasaan Salat Dhuha, Mengaji Yasin, dan Makan Bersama di Hari Jumat

Hari Jumat di SDN Kerta Barat diisi dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yang sangat bermakna. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian setiap dua minggu sekali, di mana pada Jumat pertama dilaksanakan salat Dhuha bersama dilanjutkan dengan mengaji Yasin, kemudian pada Jumat berikutnya dilaksanakan mengaji Yasin yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah agar menciptakan suasana yang terbuka dan kebersamaan yang terasa lebih luas. Namun apabila cuaca tidak mendukung atau turun hujan, kegiatan dialihkan ke dalam masing-masing kelas dengan bimbingan wali kelas dibantu oleh mahasiswa PPL.

Pembiasaan ini memiliki nilai yang sangat kaya. Salat Dhuha bersama mengajarkan siswa untuk konsisten dalam menjalankan ibadah sunnah sejak usia dini, membentuk karakter religius yang kuat, serta menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa memulai hari dengan ibadah adalah sesuatu yang mulia. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadila et al. (2025) yang menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah terbukti membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius pada siswa, sekaligus menumbuhkan semangat dalam menuntut ilmu dan kebiasaan beribadah yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Mengaji Yasin bersama memperkuat rasa kebersamaan spiritual antar siswa, melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus mengenalkan siswa pada tradisi keislaman. Nahdliyah dan Nalim (2025) membuktikan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta

didik, di mana setiap peningkatan intensitas pembiasaan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan dimensi spiritual siswa.

Kegiatan makan bersama menjadi sarana yang luar biasa dalam membangun nilai sosial siswa. Melalui makan bersama, siswa belajar berbagi, menghargai rezeki, serta mempererat persaudaraan dengan teman-teman dari kelas yang berbeda. Kegiatan ini juga melatih sikap bersyukur dan kesederhanaan. Kania et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan makan bersama secara konsisten mampu menumbuhkan kemampuan empati anak, ditandai dengan meningkatnya sikap toleransi, kepedulian, dan kemauan berbagi antar sesama. Bagi mahasiswa PPL, pendampingan dalam kegiatan Jumat ini menjadi pengalaman yang berkesan karena dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai keagamaan dan sosial diintegrasikan dalam kehidupan sekolah.

5. Pembiasaan Sarasi (Sabtu Literasi)

Setiap hari Sabtu, siswa SDN Kerta Barat melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca buku cerita selama 15 menit yang dilakukan di depan kantor sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan didampingi oleh guru serta mahasiswa PPL. Pemilihan lokasi di depan kantor menciptakan nuansa yang berbeda dari ruang kelas, sehingga kegiatan membaca terasa lebih santai dan menyenangkan.

Pembiasaan literasi ini memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi perkembangan siswa. Pertama, membaca secara rutin meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa seperti kelancaran membaca, pemahaman teks, serta penguasaan kosakata. Kedua, membaca buku cerita merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa, karena mereka diajak untuk membayangkan tokoh, latar, dan alur cerita yang mereka baca. Ketiga, dari sisi karakter, kegiatan ini membangun kebiasaan gemar membaca yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2025) yang membuktikan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah berdampak positif terhadap karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai peduli sosial, rasa ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca yang mencapai persentase sangat tinggi pada siswa sekolah dasar.

Keempat, banyak buku cerita yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, keberanian, empati, dan kerja keras. Senada dengan itu, Syari et al. (2024) menemukan bahwa penerapan buku cerita bergambar dalam pembiasaan literasi membaca terbukti berhasil meningkatkan pemahaman, menambah kosakata, serta menumbuhkan antusias dan minat baca siswa secara signifikan. Bagi mahasiswa PPL, kegiatan literasi ini juga menjadi kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan siswa melalui diskusi ringan tentang isi cerita yang mereka baca.

6. Pembiasaan Amal atau Infak Jumat dan Bulan Ramadan

Salah satu pembiasaan positif yang juga menjadi bagian dari budaya sekolah di SDN Kerta Barat adalah kegiatan amal atau infak yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Selain itu, pada bulan Ramadan kegiatan ini lebih diintensifkan dengan pengumpulan amal yang dilakukan selama sebulan penuh. Infak yang terkumpul bersifat sukarela atau seikhlasnya, sehingga tidak ada paksaan maupun nominal yang ditentukan. Hasil dari pengumpulan infak tersebut kemudian disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan, termasuk kepada korban bencana alam yang memerlukan bantuan.

Khusus pada bulan Ramadan, sebagian hasil infak juga digunakan untuk kegiatan berbagi takjil kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap lingkungannya.

Pembiasaan infaq yang diterapkan di sekolah mengandung nilai pendidikan karakter yang sangat kaya dan mendalam. Kegiatan ini melatih siswa untuk memiliki jiwa dermawan dan peduli terhadap sesama sejak usia dini, sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Nursafitri dan Lubis (2023), pembiasaan infaq terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik, dengan kontribusi sebesar 47% dalam membentuk sikap kepedulian dan kepekaan sosial mereka.

Karena sifatnya yang sukarela, pembiasaan ini sekaligus mengajarkan keikhlasan dan kejujuran, di mana siswa belajar untuk memberi bukan karena paksaan melainkan karena kesadaran yang tumbuh dari dalam hatinya sendiri. Melalui penyaluran bantuan kepada korban bencana dan mereka yang membutuhkan, siswa dididik untuk peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka sehingga rasa empati yang tulus perlahan-lahan berkembang dalam diri mereka. Khofi (2025) dalam penelitiannya di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso memperkuat hal ini, bahwa pembiasaan infaq yang dilakukan secara rutin setiap Jumat efektif membentuk sikap empati, karakter religius, dan rasa tanggung jawab sosial siswa, bahkan kebiasaan tersebut terbawa hingga ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lebih dari itu, dana yang terkumpul dari kegiatan infaq dikelola sepenuhnya oleh guru secara transparan dan bertanggung jawab, kemudian disalurkan untuk berbagai keperluan sosial yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Melalui keterbukaan pengelolaan dana tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bahwa setiap rupiah yang mereka sisihkan memberikan dampak nyata bagi orang lain, sehingga kepercayaan dan semangat mereka untuk terus berinfaq semakin tumbuh. Bagi mahasiswa PPL, kegiatan ini menjadi pengalaman yang sangat menginspirasi karena dapat menyaksikan secara langsung bagaimana nilai-nilai sosial dan keagamaan ditanamkan kepada siswa bukan sekadar melalui teori, melainkan melalui tindakan nyata yang berdampak langsung bagi kehidupan orang banyak.

Secara keseluruhan, selama dua bulan pelaksanaan PPL di SDN Kerta Barat, mahasiswa PPL tidak hanya belajar tentang teknik mengajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sebuah sekolah membangun karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Seluruh pembiasaan positif yang ada di SDN Kerta Barat mencerminkan pendekatan pendidikan holistik yang menyentuh aspek religius, fisik, sosial, emosional, dan intelektual siswa secara bersamaan. Pengalaman mendampingi dan terlibat langsung dalam setiap pembiasaan ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa PPL dalam memahami bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran, melainkan harus dihidupkan melalui budaya dan kebiasaan sehari-hari di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua bulan pelaksanaan PPL di SDN Kerta Barat, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan enam bentuk pembiasaan positif secara konsisten dan terstruktur, yaitu penyambutan siswa di depan gerbang, senam pagi, membaca surat pendek atau Juz Amma, kegiatan Jumat yang meliputi salat Dhuha, mengaji Yasin dan makan bersama, literasi membaca buku cerita, serta amal atau infak Jumat dan bulan Ramadan. Keenam pembiasaan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, hingga mahasiswa PPL itu sendiri.

Setiap pembiasaan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa secara holistik, mencakup aspek religius, disiplin, sosial, emosional, dan intelektual. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak cukup hanya disampaikan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan harus dihidupkan melalui budaya dan kebiasaan sehari-hari yang terprogram dengan baik di lingkungan sekolah.

Bagi mahasiswa PPL, keterlibatan langsung dalam setiap pembiasaan positif tersebut memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam memahami peran guru secara utuh, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik karakter yang menjadi teladan bagi peserta didik. Pengalaman ini memperkuat kompetensi pedagogik dan sosial mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar yang profesional. Oleh karena itu, diharapkan program pembiasaan positif seperti yang diterapkan di SDN Kerta Barat dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi sekolah dasar lain dalam membangun budaya sekolah yang positif, bermakna, dan berdampak nyata bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pembuatan karya ilmiah dalam rangka Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru, serta seluruh civitas akademika SDN Kerta Barat yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan PPL berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen pembimbing PPL yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga kegiatan pembiasaan positif dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PPL yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan ini di sekolah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta mendukung terwujudnya budaya sekolah yang positif, bermakna, dan berdampak nyata bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Nanik, Khoirul Umam Nanang. "ANALISIS PEMBIASAAN SISWA DALAM KEGIATAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 6, no. 2 (2022): 262–73.

- Dermawan Yudi, sholihah Munfaridatus Abdah. "Peningkatan Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Pembiasaan Membaca Surat Pendek Sebelum Pembelajaran Di SDN 4 Wagir Lor." *Social Science Academic*, 2025, 61–72.
- Disti Ovrallya, and Aisyah Putri Dea Palupi. "Peran Kegiatan Senam Pagi Dalam Kesehatan Jasmani Kelas V SD 48 Pagar Alam." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 3 (2025): 75–89.
<https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/6118>.
- Fajrin, Syarifah Nur, Supriadi Supriadi, Rosmala Rosmala, and siti syahraeni Wulandari, Nur Dewi wulandari, selfia. "Peran Mahasiswa PPL Dalam Membantu Guru Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Positif Di SDN 143 Inpres Leko Pendahuluan" 5, no. 4 (2025): 3128–33.
- Handayani, F, Y Sumiati, and ... "Pendampingan Peningkatan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PAI Melalui Evaluasi Model CIPP Di MA Plus Al Amanah Sawangan." *Bale Pengabdian ...* 1, no. 1 (2025): 31–38. <https://journal.at-taawun.org/index.php/bpjcs/article/view/27%0Ahttps://journal.at-taawun.org/index.php/bpjcs/article/download/27/11>.
- Hardani. *Metodepenelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. pustaka ilmu, 2024.
- Holis Ade, Sopa Siti Marwah Nurul Azizah, Nursiva Savitri, Selma Triani. "PEMBIASAAN SIKAP POSITIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2024): 75–86.
- Iskandar, Bagus. "Perspektif Guru Kelas Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 862–67. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.408>.
- Kania, Gina, Rini Novianti Yusuf, Umi Laela Sari, and Stit Rakeyan Santang. "Menumbuhkan Kemampuan Empati Anak Melalui Pembiasaan Makan Bersama." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 2 (2023): 147–56.
- Khofi, Mohammad. "Efektivitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian Sosial Siswa." *Ihtirom, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 553–66.
- LATIF AMIN, FAUZI. "PERAN PEMBIASAAN ADAB PAGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MI: STUDI KASUS DI MI MA'ARIF NU 1 DAWUHAN WETAN Amin" 10, no. 04 (2025).
- Lestari, Riska Dewi, Muhammad Faiq Hirzulloh, and Iwan Hariyanto. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Tazkia Jurnal* 2, no. 1 (2025): 71–90.
- Mahdiyyah Haifa Shofy', M. Bambang Edi Siswanto. "IMPLEMENTASI SUDUT KEBAIKAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR" 5, no. 2 (2025): 344–50.
- Nadila, Muslih Qomarudin, Feri Riski Dinata, and Amir Mahmud. "Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter." *Edu-MI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2025): 18–22.
- Nahdliyah, Nafakhatin, and Nalim Nalim. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Surah Yasin Sebelum Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX Di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan." *Dahzain Nur* 15, no. 2 (2025): 118–24.

<https://doi.org/10.69834/dn.v15i2.314>.

Nugrahani. *Serial Buku Metodologi Penelitian*. cakra Books, 2024.

Nursafitri, Fira, and Zulkarnain Lubis. "Sesuai Dengan Ketentuan Yang Ada Di Dalam Al - Qur ' an Dan Sunnah Guna" 6, no. 2 (2023): 274–87.

Priastuti, Dwi, S.D. Permata, and U.U. Nur'afiffah. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah: The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In Students Through School Habituation." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2023): 27–34.

Putra Eka, Waskito, Rifelino, and Kurniawan Andre. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 01 (2025): 3089-0128.

Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17 (2024).

sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2023.

Syari, Sabrina, Ngurah Ayu Nyoman Murnianti, and Farida Nursyahidah. "Penerapan Buku Cerita Bergambar Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik SD N Siwalan." *Ngurah Ayu Nyoman Murnianti, Suchaeroh, Farida Nursyahidah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 12331–37.

Widianti, agustina Dyah Sulistyaningsih, Widyastuti , Endang Fauziati, Bambang Sumardjoko. "PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN PAGI DALAM PERSPEKTIF BEHAVIORISME" 10 (2025): 2548–6950.

Yulianti, Eny, Ulil Fitriyah, Maulidhotur Ro'iyah, Mochamad Lailul Fadlan, Naufal Rizqi Haq, Dani Sanaya Majdi, Ahmad Taufiqurrahman Al-Rosyid, Audy Az Zahra, Sofwatul Widad Hakim, and Anits Zamroni. "Senam Pagi Sebagai Upaya Meningkatkan Kebugaran Dan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Asrikaton Kabupaten Malang." *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 88–97. <https://doi.org/10.37150/jsu.v5i2.2345>.